

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses belajar mengajar.

Pengajaran sastra Indonesia di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggabungan sastra ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia karena bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang dimiliki agar dapat menyampaikan ide, pikiran dan pesan kepada orang lain, sedangkan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana pengucapan sastra. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran karya sastra yang berwujud puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran, perasaandan suasana batin penyair. Pengungkapan perasaan, pikiran, dan suasana batin tersebut menggunakan bahasa yang indah, antara lain menyangkut keserasian pilihan bunyi dan kata serta urutannya. Puisi disusun secara imajinatif dengan mengonsentrasikan kemampuan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan unsur fisik dan unsur batinnya. Selain itu, puisi adalah karya sastra yang memiliki

estetikakebahasaan yang padat dan dapat menjadi alat mengekspresikan suatu kepribadian. Oleh karena itu, puisi yang dihasilkan setiap orang memiliki bahasa yang khas, yaitu bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik dalam unsur-unsur pembentuknya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap yang menghargai karya sastra dan menyadari bahwa karya sastra merupakan produk kebudayaan yang berharga karena di dalamnya mengandung pesan-pesan (makna) yang berguna bagi masyarakat. Kegiatan mengapresiasi puisi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup yang semuanya itu sebagai bekal siswa untuk hidup ditengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang bernama bapak Sentot Setiawan S. Pd pada tanggal 5 Maret 2013 di SMP Negeri 3 Sokaraja melalui tugas menyimak puisi, bahwa hasilnya belum optimal karena belum memenuhi standar minimal yaitu 75. Kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak puisi karena merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang dianggap sulit dibanding pembelajaran menyimak yang lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang kesulitan untuk memahami isi puisi yang disimaknya. Hal tersebut yang akhirnya mendorong peneliti untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti. Rendahnya prestasi belajar siswa ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sering mengganggu kegiatan menyimak antara lain, kondisi fisik siswa, keadaan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya, konsentrasi siswa dan bahan simakan. Selain itu, sikap

siswa dalam kegiatan menyimak juga mempengaruhi. Sikap tertarik atau bosan yang timbul pada diri siswa sering terjadi ketika kegiatan menyimak berlangsung. Hal ini disebabkan oleh bahan simakan yang kurang menarik perhatian siswa atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan simakan kurang menarik.

Mengingat menyimak merupakan suatu keterampilan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan latihan-latihan secara terus-menerus kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan menyimak sering diabaikan oleh guru karena guru cenderung beranggapan bahwa tanpa diajarkan pun keterampilan menyimak dapat dilakukan oleh siswa. Namun kenyataannya kontradiktif terhadap aplikasi di lapangan, yaitu kemampuan siswa dalam menyimak materi pelajaran khususnya menyimak puisi masih kurang. Hal ini terjadi karena beberapa kemungkinan, diantaranya yaitu guru tidak mengetahui hakikat keterampilan menyimak, atau guru belum menemukan teknik yang baik dalam pengajaran menyimak. Selain itu guru kurang memahami materi yang akan disampaikan juga menjadi kendala untuk meningkatkan kualitas pengajaran menyimak siswa terhadap materi pelajaran sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka pengajaran menyimak harus lebih ditingkatkan khususnya menyimak puisi. Disamping itu, untuk memperoleh hasil belajar khususnya menyimak yang baik, peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu model yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas serta memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain model pembelajaran yang digunakan guru juga harus memperhatikan media yang akan digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar lebih optimal. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu audio visual, karena media audio visual tidak hanya menghasilkan suara tetapi juga dapat menghasilkan gambar yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan kita. Dengan media tersebut akan memudahkan siswa untuk menyimak dan akan menarik perhatian siswa dalam menanggapi bahan simakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Puisi Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 3 Sokaraja tahun ajaran 2012-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu apakah ada peningkatan kemampuan menyimak puisi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2012-2013 melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan media audio visual pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Sokaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi gurudalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak, khususnya menyimak puisi pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Serta metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran maka pembelajaran menjadi lebih variatif dengan demikian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui seberapa besar kemampuan menyimak puisi siswa
- 2) Dapat memberikan wawasan tentang model pembelajaran dan penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar khususnya aspek menyimak.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak serta mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menyimak puisi
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak puisi.
- 3) Menjadikan pelajaran menyimak puisi lebih menarik, menyenangkan karena model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media audio visual yang digunakan guru tepat dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

